

Peningkatan Literasi Digital Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Teknologi di Era *Artificial Intelligence* (AI)

Helmi Roichatul Jannah^{*1}, Devi Astri Nawangnugraeni², Nur Tulus Ujianto³, Munadi⁴

^{1,2,3}Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer/Sistem Informasi, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

⁴Pendidikan Matematika, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

e-mail: *helmi_roichatul@upstegal.ac.id, devi_astri@upstegal.ac.id,
nur_tulus@upstegal.ac.id, munadi@upstegal.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital anggota kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Literasi digital menjadi penting dalam menghadapi era digital, terutama bagi kelompok yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan ini, anggota PKK diberi pemahaman mengenai dasar-dasar literasi digital, termasuk pengenalan teknologi informasi, penggunaan media sosial secara bijak, keamanan digital, serta pemanfaatan aplikasi untuk keperluan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara ceramah, diskusi interaktif, dan praktek langsung. Evaluasi dilakukan melalui kuis sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan digital peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dalam literasi digital, ditunjukkan dengan banyaknya skor yang diterima oleh peserta. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam penggunaan media sosial dan aplikasi digital untuk kegiatan produktif sehari-hari. Diharapkan program ini dapat meningkatkan keterampilan digital anggota PKK secara berkelanjutan utamanya dalam menggunakan media sosial untuk hal positif seperti berdagang melalui e-commerce dan melakukan pemasaran menggunakan media sosial sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung kesejahteraan keluarga dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Kata kunci: Literasi digital, PKK, teknologi, informasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, aksesnya pun mudah dijangkau bagi semua kalangan baik yang hidup di kota maupun di desa. Berdasarkan hasil pendataan suvei Susenas tahun 2022, sejumlah 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet dengan rentang usia pengguna bervariasi [1].

Internet dan akses teknologi informasi memiliki banyak manfaat untuk berbagai sektor, mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan hingga politik dan budaya [2]. Salah satunya bagi orang tua, dapat digunakan sebagai sumber pendukung pengajaran dan pembelajaran diluar kelas dan melakukan pengawasan saat berlangsung [3]. Namun demikian, hal tersebut tidak dibarengi dengan pemahaman akan bahaya yang ada, sehingga kasus penipuan pinjaman *online* atau lebih sering dikenal dengan istilah pinjol, anak-anak berperilaku tidak sewajarnya karena mengikuti tren yang dilihat melalui media sosial, pemalsuan data banyak terjadi di lingkungan sekitar [4]. Salah satu dampak negatif penggunaan teknologi informasi terhadap

anak-anak usia remaja adalah *cyberbullying* yang dapat menimpa remaja [5]. Contoh lain dampak di sektor budaya, seiring perkembangan teknologi terjadi pula pergeseran kebudayaan masyarakat. Di satu sisi media teknologi informasi dapat menjadi alat promosi yang efektif dalam mengenalkan kebudayaan lintas negara, di sisi lain mudah akses kebudayaan luar pun dapat menggeser posisi kebudayaan asli [6].

Kelompok PKK di Desa Cimohong sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peranan penting dalam pemberdayaan dan kesejahteraan keluarganya. Namun, dalam kaitannya dengan teknologi informasi yang berkembang banyak di antaranya belum memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya dan dampak negatif yang ditimbulkan seperti penipuan melalui pinjaman *online* hingga penyalahgunaan foto maupun video yang diunggah di media sosial.

Berdasarkan uraian ringkasan dan permasalahan pada mitra, solusi yang dapat dilakukan dalam rangka memberikan edukasi dan pemahaman terhadap bahaya penyalahgunaan data privasi di era digital khususnya ditengah perkembangan *Artificial Intelligence* saat ini adalah dilakukannya sosialisasi guna mengedukasi masyarakat dengan sasaran khusus kelompok PKK.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cimohong dilakukan dengan cara sosialisasi yang dihadiri anggota PKK serta perangkat desa. Sosialisasi merupakan proses pembelajaran sosial yang dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang kehidupan individu, di mana seseorang mempelajari aturan-aturan, norma, nilai-nilai, dan perilaku yang dianggap pantas oleh masyarakat [7]. Sosialisasi juga dapat dikatakan upaya untuk mengidentikkan individu dengan pelaku sosialisasi yang dalam hal ini ada manusia [8]. Berdasarkan beberapa penelitian, kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan literasi digital bagi berbagai kalangan dan bidang baik ekonomi, pendidikan maupun sosial [9][10][11]. Adapun kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 23 Juli 2024

Waktu :

- Sesi 1 (Pengenalan dan Manfaat Teknologi Informasi di Era Digital)
09.30 – 11.00 WIB
- Sesi 2 (Bahaya Keamanan Data Privasi di Era *Artificial Intelligence*)
13.00 – 14.30 WIB

Tempat : Balaidesa Desa Cimohong, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu, pra kegiatan, kegiatan dan evaluasi kegiatan seperti digambarkan diagram berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Gambar 1. Menunjukkan tahapan kegiatan yang terdiri dari pra kegiatan di mana dilakukan survei di lokasi Desa Cimohong dan wawancara dengan warga sekitar serta kelompok PKK. Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan yang dihadiri 29 peserta anggota PKK, adapun materi disampaikan dalam dua sesi yaitu sesi satu “Pengenalan dan Manfaat Teknologi Informasi di Era Digital”, sesi kedua sosialisasi dengan judul “Bahaya Keamanan Data Privasi di Era *Artificial Intelligence*”. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui kuis sederhana dengan menampilkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta sosialisasi secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sesi tanya jawab sederhana terkait sejauh mana peserta telah memanfaatkan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami pemanfaatan teknologi [12]. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi literasi digital yang dibagi dalam dua sesi. Beberapa topik yang disampaikan dalam sosialisasi ini meliputi:

- a. Pentingnya Literasi Digital: Peserta diberikan pemahaman mengenai definisi literasi digital dan perannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan informasi yang semakin cepat dan kompleks.
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi: Peserta diperkenalkan kepada aplikasi dan platform digital yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan, pendidikan, dan bisnis.
- c. Keamanan Digital: Materi ini membahas cara menjaga keamanan data pribadi di internet, menghindari penipuan online, dan menjaga etika dalam menggunakan media sosial.

Tantangan Era Digital: Diskusi mengenai dampak negatif teknologi, seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, serta kecanduan digital, disertai dengan solusi praktis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Setelah memberikan materi pada sesi 1 dan sesi 2, peserta akan diberikan serangkaian pertanyaan yang bertujuan menguji pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai rangkain evaluasi kegiatan setelah di awal sebelum sesi dimulai peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuannya. [13] Adapun teknis tanya jawab sebelum dan sesudah pemaparan materi dilakukan secara verbal ketika satu per satu pertanyaan ditampilkan di depan layar. Setiap peserta wajib menjawab setiap pertanyaan secara langsung begitu mendapat pertanyaan.

Tabel 1. Daftar pertanyaan sebelum sesi sosialisasi dimulai

No	Pertanyaan
1.	Apa itu <i>smartphone</i> ?

2.	Apa yang dimaksud dengan "teknologi informasi"?
3.	Bagaimana cara kita mengakses Internet?
4.	Apa itu Internet?
5.	Apa itu email?
6.	Apa itu media sosial?
7.	Aktivitas apa yang biasanya dilakukan di media sosial?
8.	Apa itu wi-fi?
9.	Apa itu Google?
10.	Apa itu <i>web browser</i> ?

Tabel 3.1 menampilkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta sebelum sesi pemaparan terkait topik sosialisasi dilakukan, hasilnya setiap peserta rata-rata dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar. Hal tersebut menunjukan bahwa pemahaman masyarakat masih kurang terhadap aktivitas dan komponen aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari menggunakan teknologi informasi.

Tabel 3. 1 Daftar pertanyaan setelah sesi sosilaisasi dimulai

No	Pertanyaan
1.	Apa kegunaan email?
2.	Berikan contoh <i>ecommerce</i> !
3.	Apa itu internet?
4.	Selain Whatsapp, sebutkan aplikasi berkirim pesan lainnya!
5.	Bagaimana memasarkan produk menggunakan internet?
6.	Bagaimana cara media sosial memasarkan produk?
7.	Apakah <i>password</i> dan <i>username</i> kita boleh diketahui orang lain?
8.	Apa yang dilakukan jika menerima pesan mencurigakan dari orang yang tidak dikenal?
9.	Apa yang dilakukan jika menerima telepon penipuan yang menyamar menjadi anggota keluarga kita?
10.	Apa yang perlu kita lakukan untuk melindungi data kita?

Tabel 3.1 menampilkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta setelah sesi pemaparan terkait topik sosialisasi dilakukan, hasilnya setiap peserta rata-rata dapat menjawab 8 pertanyaan dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi literasi digital peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan terkait utamanya peserta paham akan pentingnya literasi digital seperti menjaga kerahasiaan akun media social, tidak mudah percaya dengan nomor asing yang menghubungi dan memanfaatkan media social sebagai sarana pemasaran produk.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu keterbatasan pengetahuan teknologi di kalangan peserta dan rendahnya partisipasi karena waktu yang bentrok dengan kegiatan rumah tangga. Ke depan, tantangan yang mungkin muncul adalah kesulitan dalam mempertahankan minat dan konsistensi peserta untuk mempraktikkan literasi digital secara berkelanjutan. Solusinya adalah dengan memberikan pendampingan intensif secara bertahap, mengembangkan materi yang sesuai kebutuhan sehari-hari PKK, serta menyediakan sesi diskusi atau tutorial praktis yang dapat diakses kembali secara mandiri

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "Literasi Digital dan Teknologi Informasi di Era Digital" berjalan dengan baik dan mencapai tujuan utama yaitu meningkatnya literasi digital masyarakat. Meskipun tidak signifikan namun hal tersebut dapat menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab, sebanyak 85% peserta menjawab dengan benar atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam setiap sesi. Meskipun demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi digital masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keamanan digital dan pemanfaatan teknologi untuk produktivitas.

Peran aktif institusi pendidikan sangat diperlukan untuk terus memberikan edukasi dan pelatihan bagi masyarakat terkait literasi digital. Ke depannya, program-program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks di era digital. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi digital dan memanfaatkan teknologi informasi secara lebih cerdas, aman, dan produktif.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan penggunaan teknologi informasi yang tepat guna sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat seperti penggunaan aplikasi *ecommerce* dan pengelolaan media sosial yang terdaftar dan memiliki produk dalam pemasaran maupun *personal branding*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberi dukungan finansial dan memberikan kontribusi lainnya terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kelompok PKK Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Badan Pusat Statistik, "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022," Jakarta, 2023.
- [2] Tatiek Mariyati, "Public Policy Implementation Strategy in Encouraging Acceleration of Internet Users Development," *Bul. Pos dan Telekomun.*, vol. 11, no. Public Policy, pp. 147–158, 2013, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/41134-ID-strategi-implementasi-kebijakan-publik-dalam-mendorong-percepatan-pengembangan-p.pdf>
- [3] Y. Rohmiyati and R. Rosita, "Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Pengajaran Membaca Bahasa Inggris Pada Anak, Guru dan Orang Tua," *J. Pengabdi. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 4, pp. 1396–1403, 2023, doi: 10.30591/japhb.v6i4.5414.
- [4] R. I. M. Yemmardotillah, "Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital," *Contin. Educ. J. Sci. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2021, doi: 10.51178/ce.v2i2.223.
- [5] F. S. Rahayu, "Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi," *J. Sist. Inf.*, vol. 8, no. 1, p. 22, 2013, doi: 10.21609/jsi.v8i1.321.
- [6] D. Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya," *J. SIMBOLIKA Res. Learn. Commun. Study*, vol. 4, no. 1, p. 62, 2018, doi: 10.31289/simbollika.v4i1.1474.
- [7] A. Giddens, M. Duneier, R. P. Appelbaum, and D. Carr, *IntroductIon to Sociology*. New York: Norton & Company, Inc, 2016.
- [8] J. S. Coleman, *Dasar - Dasar Teori Sosial (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Nusamedia, 2017.
- [9] A. R. Sabrina, "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax," *Commun. J. Commun. Stud.*, vol. 5, no. 2, p. 31, 2019, doi: 10.37535/101005220183.

- [10] T. Setiawan, D. Priyo Susetyo, and E. Pranajaya, "Edukasi LLiterasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan," *J-Abdi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 1599–1605, 2021, doi: 10.1080/10941665.2020.1859057.
- [11] Sugiarto and A. Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 580–597, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.
- [12] W. N. Annisa, C. W. Agustina, and D. Puspitasari, Wahyuningtyas, "Peran Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoaks bagi Masyarakat Indonesia," *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 113–118, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/68%0Ahttp://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/download/68/61>
- [13] D. L. Kirkpatric and J. D. Kirkpatric, *Evaluating Training Programmes*. Oakland: Berrett-Koehler Publishers, 2006. doi: 10.4324/9780080455839-10.